

**DISTRIBUSI DAN PEMETAAN KEANEKARAGAMAN KUPU-KUPU
(LEPIDOPTERA) DI SULAWESI UTARA UNTUK MENUNJANG KONSERVASINYA**

(Lokasi Taman Nasional Bogani Nani Wartabone, Gunung Klabat dan Gunung Tangkoko)

RONI KONERI¹

¹Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Sam Ratulangi, Jalan Kampus Bahu, Manado 95115

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan distribusi dan memetakan keanekaragaman kupu-kupu (Lepidoptera) di Sulawesi Utara. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sweeping* mengikuti garis transek yang diterapkan secara random sepanjang 1000 meter pada masing-masing tipe habitat (hutan primer, hutan sekunder, kebun dan semak). Hasil penelitian didapatkan sebanyak 4 famili dari Superfamili Papilionoidea yaitu Papilionidae, Nymphalidae, Pieridae, dan Riodinidae, dengan jumlah 50 spesies dan 2650 individu yang ditemukan di tiga lokasi. Nilai keanekaragaman berdasarkan indeks keanekaragaman Shannon dan Wiener tertinggi terdapat di Taman Nasional Bogani Nani Wartabone ($H=2,37$) disusul oleh Hutan Lindung Gunung Klabat ($H=2,09$) dan terendah di Cagar Alam Tangkoko ($H=1,93$). Berdasarkan tipe habitat kelimpahan dan kekayaan spesies tertinggi ditemukan pada kebun. Keanekaragaman spesies tertinggi terdapat di semak ($H=2,22$), kemudian di kebun ($H=2,19$) dan terendah pada hutan primer ($H=2,05$). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa kekayaan spesies, kelimpahan spesies dan keanekaragaman spesies kupu-kupu berbeda nyata antar lokasi penelitian ($p < 0,05$), sedangkan berdasarkan tipe habitat nilai-nilai tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang nyata. Indeks kesamaan Sorensen (C_n) komposisi spesies kupu-kupu yang ditemukan pada hutan primer memiliki nilai kesamaan yang tinggi dengan hutan sekunder ($IS = 0,65$), sedangkan antara kebun dengan semak kesamaannya sangat rendah ($IS = 0,43$). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar tentang keanekaragaman kupu-kupu dan pengaruh perubahan lanskap terhadap keanekaragaman dan distribusi kupu-kupu di Sulawesi Utara.

Kata Kunci: Kekayaan, Kelimpahan, hutan primer, semak.

Disampaikan pada Seminar Nasional Hasil Penelitian Hibah Kompetensi Tanggal 27-28 Juni 2011 di Jakarta